

**Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing)
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi
pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Jember**
*(The Application of Role Playing Learning Method to Improve Learning
Outcomes Write Negotiation Text of Student Grade X
SMA Negeri 4 Jember)*

Ade Yuanita Taufani, Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: adeyuanita15@yahoo.co.id

Abstrak

Kompetensi dasar dalam menulis teks negosiasi adalah siswa harus memahami struktur dan kaidah teks negosiasi, khususnya penulisan kalimat efektif dan persuasif. Namun, kenyataannya penulisan kalimat efektif dan persuasif siswa masih kurang. Metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SOS 1. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) dan peningkatan hasil belajar siswa kelas X SOS 1 dalam menulis teks negosiasi setelah diterapkannya metode pembelajaran bermain peran (*role playing*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran bermain peran (*role playing*). Hal tersebut dapat dilihat dari prosentase siswa yang mencapai ketuntasan sekolah meningkat dari 72,5% di siklus I menjadi 90% di siklus II. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis kalimat efektif dan persuasif dalam teks negosiasi.

Kata Kunci: teks negosiasi, metode bermain peran, hasil belajar.

Abstract

The basic competition to write negotiation text that must be reached by students is understanding the structure and rule of write negotiation text, especially the writing an effective and persuasive sentence. But the reality, process of writing an effective and persuasive sentence are less. Role playing learning method purpose to improved learning outcomes the writing negotiation text's skills of students grade X SOS 1 at SMA Negeri 4 Jember. The purpose of this result are describe the application of role playing learning method and improvement of student X SOS 1 learning outcomes in writing negotiation text after the applicable of role playing learning method. The type of research is action of class result (ACR or PTK) with result subject is student grade X SOS 1 SMAN 4 Jember. The result showing that there was an increase of learning outcomes and process after the application of a role playing learning method. It can be seen from percentage of student whom reach school exhaustiveness have improve from 72,5% on first cycle to 90% on second cycle. Student's learning outcomes show that students are being able to write an effective and persuasive sentence in negotiation text.

Keywords : negotiation text, role playing method, learning outcomes.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa adalah keterampilan menulis. Menurut Ningsih (2007:121), "Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik". Sebagai salah satu

keterampilan berbahasa, menulis termasuk kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk menyusun dan mengorganisasikan tulisannya serta menuangkannya dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu cara efektif dalam menciptakan makna dan metode paling efektif yang bisa digunakan untuk memonitor kemampuan manusia. Seseorang terkadang dapat berbicara tapi sulit untuk mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Begitu juga yang terjadi pada siswa, saat pembelajaran menulis siswa lebih sulit memngungkapkan gagasannya daripada berbicara langsung.

Teks negosiasi adalah teks dalam bentuk dialog antara dua orang yang berisi tentang proses tawar-menawar, perundingan, perantara atau barter. Siswa diharapkan dapat menggali lebih dalam seluk-beluk negosiasi dan seni melakukannya. Selain itu, dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa dituntut untuk menguasai topik tulisan, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanisme penulisan. Teks negosiasi itu sendiri memiliki struktur teks yang berisi pembukaan, isi dan penutup. Ciri-ciri dari teks negosiasi adalah dialog antara dua orang yang melakukan proses penawaran dan persetujuan (antara dua pihak yang bernegosiasi) yang harus ada di dalamnya. Kalimat penawaran harus persuasif yang bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk lawan negosiasi untuk mencapai sebuah kesepakatan.

Hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi dapat ditingkatkan menggunakan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*). Metode ini mempunyai kelebihan yaitu siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh, permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda, guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan, permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak (Shafte dalam Hidayati, dkk, 2008:7-37). Permainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa berperan dalam dialog negosiasi sebelum siswa menulis teks negosiasi. Siswa harus menulis teks negosiasi karena proses negosiasi diawali dengan bicara. Jadi, dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa diharapkan dapat mengubah teks lisan menjadi tulisan dengan bahasa Indonesia yang benar dengan baik.

Proses belajar mengajar di sekolah selama ini cenderung terpusat pada guru (*teacher oriented*), guru menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya satu arah, guru lebih memberi informasi dan siswa sebagai pendengar (Sadirman, 2006:3). Oleh karena itu, diterapkan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi agar pembelajaran tidak terpusat pada guru.

Observasi awal pembelajaran menulis teks negosiasi di SMA Negeri 4 Jember menunjukkan indikasi bahwa kemampuan siswa kelas X SOS 1 masih kurang. Hal tersebut nampak ketika siswa diminta untuk menulis teks negosiasi, dari 36 siswa hanya 18 yang memenuhi Strandar Kelulusan Minimum (SKM). Siswa sudah dapat menyusun teks negosiasi sesuai struktur, namun kelemahannya terletak pada penulisan kalimat penawaran dan persetujuan. Kalimat penawaran dan persetujuan yang dibuat siswa belum efektif karena muncul kalimat yang kurang logis, bertele-tele dan kurang cermat dalam pemilihan kata. Kalimat penawaran yang dibuat siswa juga belum persuasif karena belum bisa meyakinkan atau membujuk lawan negosiasi. Kalimat-kalimat penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi adalah komponen penting yang harus ada dalam teks. Siswa diharapkan dapat menyusun kalimat penawaran dan persetujuan secara efektif dan persuasif. Kalimat efektif diperlukan agar kalimat yang dibuat siswa tidak terjadi kesalahan pengertian. Kalimat persuasif

diperlukan agar siswa dapat membuat kalimat untuk membujuk pembeli agar transaksi jual beli berhasil. Proses negosiasi merupakan proses komunikasi antara dua pihak yang melakukan proses tawar-menawar untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu, struktur kalimat yang efektif dan persuasif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi perlu ditingkatkan melalui metode pembelajaran bermain peran (*role playing*).

Sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Jember?; 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas X dalam menulis teks negosiasi setelah diterapkannya metode pembelajaran bermain peran (*role playing*)?

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2009: 3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sanjaya (2009: 26) berpendapat bahwa tindakan penelitian kelas (PTK) mengartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) guru dan peneliti yang terlibat akan secara langsung, salah satunya mendapatkan metode mengajar yang tepat melalui tindakan yang telah diuji kebenarannya dalam proses pembelajaran melalui beberapa tahapan dalam siklus tindakan. Penelitian tentang penerapan bermain peran (*role playing*) ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki kualitas kerja serta mengatasi permasalahan yang mendesak dalam kelompok. Penelitian metode bermain peran (*role playing*) untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks negosiasi ini dilakukan di SMA Negeri 4 Jember yang beralamat di Jalan Hayam Wuruk 145 Jember. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember tahun ajaran 2013/2014. dokumentasi dan teknik simak catat. Secara garis besar, PTK dibagi ke dalam empat tahap yang meliputi tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: (1) Metode Observasi, (2) Metode Wawancara (*Interview*), (3) Metode Dokumentasi, (4) Metode Tes

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SOS 1 setelah diterapkannya metode pembelajaran bermain peran (*role playing*), khususnya peningkatan dalam penulisan kalimat efektif dan persuasif dalam teks negosiasi.

Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks negosiasi

Proses pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember mencakup dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan pada setiap siklus, sehingga pelaksanaan siklus selanjutnya menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Siklus I

Langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus ini sebagai berikut.

(1) Perencanaan

Pada tahap ini, persiapan mengajar yang dilakukan adalah menyiapkan pelajaran yang disusun secara kolaboratif guru dan peneliti yang dikembangkan dalam program semester genap. Setelah itu guru menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu dapat menulis teks negosiasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif dan kalimat persuasif

(2) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah membuka pelajaran dengan salam dan mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran tentang menulis teks negosiasi. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi mengaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan berikutnya menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran. Dalam kegiatan bermain peran diperlukan menghangatkan suasana dengan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran teks negosiasi dan menunjukkan media yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu video contoh kegiatan negosiasi dan teks negosiasi yang benar maupun yang salah. Guru bertanya kepada siswa apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis teks negosiasi setelah mengamati contoh negosiasi. Ada tiga siswa yang menjawab benar pertanyaan guru, yaitu struktur teks, isi, dan struktur kalimat.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok menentukan sendiri topik untuk bermain peran sebagai pelaku negosiasi. Guru membimbing siswa menentukan peran. Guru meminta kelompok lain mengamati jalannya bermain peran saat salah satu kelompok memulai bermain peran sesuai perannya masing-masing. Kelompok yang bermain peran melakukan bermain

peran secara spontan sesuai topik yang telah ditentukan oleh kelompoknya. Saat salah satu kelompok melakukan bermain peran sebagai pelaku negosiasi, kelompok lain mengamati kesalahan-kesalahan yang dilakukan yaitu mengenai isi teks, struktur teks, dan kalimat yang digunakan. Setelah itu, tiap kelompok mendiskusikan kegiatan bermain peran yang dilakukan dan memperbaiki kalimat-kalimat yang harus dituliskan dalam teks negosiasi. Beberapa siswa terlihat aktif dalam mengemukakan pendapat mengenai kekurangan yang perlu diperbaiki, misalnya kalimat yang digunakan belum efektif dan kurang persuasif dalam melakukan kegiatan negosiasi.

Hasil diskusi kelompok kemudian diperankan ulang untuk didiskusikan kembali bagian-bagian yang salah dan melakukan evaluasi dengan memberikan tugas individu menulis teks negosiasi. Kegiatan terakhir guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dan menutup pelajaran dengan salam. Kondisi siswa saat tindakan masih kurang aktif dalam melakukan bermain peran karena siswa terlihat masih kebingungan dengan alur yang harus dilakukan dalam pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Siswa masih ramai saat kelompok lain melakukan permainan peran sebagai pelaku negosiasi di depan kelas.

(3) observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran menulis teks negosiasi. Penilaian dilakukan terhadap tiap kelompok dengan nilai maksimal 20 pada masing-masing aspek. Nilai rata-rata tiap aspek dapat diperoleh dari membagi jumlah nilai tiap kelompok dengan jumlah kelompok. Aspek pertama dan kedua yang diamati dalam aktivitas siswa selama pembelajaran adalah keaktifan siswa dalam pembentukan kelompok dan diskusi kelompok. Dalam pembelajaran siklus I siswa sudah aktif dan serius. Ada beberapa siswa yang masih ramai karena masih bingung dengan metode bermain peran sehingga masih bertanya satu sama lain. Siswa sudah nampak aktif dan serius saat berkelompok. Tindakan dramatik bermain peran dan berperan aktif sesuai perannya yang dilakukan dengan cukup baik oleh siswa. Saat bermain peran, siswa tidak merasa canggung dan serius meskipun ada beberapa yang masih belum serius. Saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa terlihat sangat aktif dan sungguh-sungguh.

(4) Refleksi

Diperoleh informasi bahwa hasil yang didapat belum maksimal karena siswa belum terbiasa mengikuti pelajaran menggunakan metode pembelajaran bermain peran. Adapun hasil refleksi terhadap aktivitas siswa, yaitu siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, kurang serius dalam permainan peran, dan masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi belum maksimal. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa isi teks belum dikembangkan sesuai struktur, masih terdapat

kesalahan tata bahasa, dan kalimat yang digunakan kurang efektif dan persuasif.

2. Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah yang dilalui pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian dari siklus II tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

(1)Perencanaan

Perencanaan dilakukan seperti halnya pada siklus I yaitu berkolaborasi dengan guru bidang studi. Peneliti dan guru berdiskusi mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dalam siklus I dan merencanakan yang lebih baik untuk hasil yang lebih baik pula. Persiapan yang dilakukan meliputi pengaturan waktu, pengaturan tempat, mempersiapkan lembar penilaian, lembar observasi siswa, menyiapkan panduan wawancara, dan penjelasan kepada guru tentang skenario pembelajaran yang sesuai.

(2)Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah membuka pelajaran dengan salam dan mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran tentang menulis teks negosiasi. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi mengaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan berikutnya menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran dengan menekankan aspek-aspek yang penting dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Dalam kegiatan bermain peran diperlukan menghangatkan suasana dengan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran teks negosiasi dan menunjukkan media yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu video contoh kegiatan negosiasi dan teks negosiasi yang benar maupun yang salah. Guru bertanya kepada siswa apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis teks negosiasi setelah mengamati contoh negosiasi. Ada tiga siswa yang menjawab benar pertanyaan guru, yaitu struktur teks, isi, dan struktur kalimat.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok menentukan sendiri topik untuk bermain peran sebagai pelaku negosiasi. Guru membimbing siswa menentukan peran. Guru meminta kelompok lain mengamati jalannya bermain peran saat salah satu kelompok memulai bermain peran sesuai perannya masing-masing. Kelompok yang bermain peran melakukan bermain peran secara spontan sesuai topik yang telah ditentukan oleh kelompoknya. Saat salah satu kelompok melakukan bermain peran sebagai pelaku negosiasi, kelompok lain mengamati kesalahan-kesalahan yang dilakukan yaitu mengenai isi teks, struktur teks, dan kalimat yang digunakan. Setelah itu, tiap kelompok mendiskusikan kegiatan bermain peran yang dilakukan dan memperbaiki kalimat-kalimat yang harus dituliskan dalam teks negosiasi. Beberapa siswa sangat aktif dalam

mengemukakan pendapat mengenai kekurangan yang perlu diperbaiki, misalnya kalimat yang digunakan sudah efektif dan persuasif dalam melakukan kegiatan negosiasi.

Hasil diskusi kelompok kemudian diperankan ulang untuk didiskusikan kembali bagian-bagian yang salah dan melakukan evaluasi dengan memberikan tugas individu menulis teks negosiasi. Kegiatan terakhir guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dan menutup pelajaran dengan salam. Guru sudah membimbing siswa saat berkelompok dengan cara menekankan aspek-aspek yang perlu diperhatikan sehingga siswa dapat menulis teks negosiasi dengan baik. Kondisi siswa saat tindakan sudah aktif dalam melakukan bermain peran karena guru membimbing siswa dalam menentukan peran dan garis besar adegan. Siswa tenang dan memperhatikan dengan cermat saat kelompok lain melakukan permainan peran sebagai pelaku negosiasi di depan kelas.

(3) Observasi

Guru sudah membimbing siswa saat berkelompok dengan cara menekankan aspek-aspek yang perlu diperhatikan sehingga siswa dapat menulis teks negosiasi dengan baik. Kondisi siswa saat tindakan sudah aktif dalam melakukan bermain peran karena guru membimbing siswa dalam menentukan peran dan garis besar adegan. Siswa tenang dan memperhatikan dengan cermat saat kelompok lain melakukan permainan peran sebagai pelaku negosiasi di depan kelas. Jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus I, hasil belajar pada siklus II mulai meningkat.

(4) Refleksi

Setelah upaya yang dilakukan guru pada tindakan siklus II untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa, observer dan guru melakukan refleksi terhadap beberapa data selama tindakan. Berdasarkan observasi pada siklus II hasil yang didapat sudah semakin maksimal. Siswa sudah semakin aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas sehingga hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi sudah maksimal. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa isi teks sudah dikembangkan sesuai struktur, sedikit kesalahan tata bahasa, dan kalimat yang digunakan sudah bervariasi, efektif dan persuasif.

Peningkatan hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi setelah diterapkannya Metode Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) pada Siswa Kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember

Keberhasilan siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dapat dilihat dari hasil belajar (tes) siswa. Siswa kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember dapat dikatakan tuntas secara individual jika mencapai nilai ≥ 80 . Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada observasi awal dipaparkan hasil belajar siswa dalam tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II.

1. Hasil Belajar Prasiklus

Berdasarkan hasil tes yang diberikan guru sebelum adanya tindakan yaitu siswa yang mencapai ketuntasan nilai ($\text{nilai} \geq 80$) sebanyak 18 siswa atau sebesar 50% dari total 36 siswa. Kelemahan siswa terdapat pada penulisan kalimat efektif dan kalimat persuasif. Kalimat yang digunakan masih kurang efektif dan persuasif. Sedangkan dalam penulisan teks negosiasi dituntut untuk menggunakan kalimat persuasif dalam dialog agar dapat memenangkan proses negosiasi. Dari pengamatan hasil belajar di atas, maka dilakukan upaya perbaikan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) yang dilakukan pada siklus I dan II.

2. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran baik dengan tingkat pemahaman struktur kalimat sudah baik dengan skor rata-rata 5, siswa dapat mengembangkan isi teks dengan baik, namun dalam penggunaan kalimat efektif dan kalimat persuasif masih kurang sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 11 siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan nilai sebanyak 25 siswa atau sebesar 72,5% dari total 36 siswa. Sisanya yang tidak mencapai ketuntasan nilai sebanyak 11 siswa atau sebesar 27,5%. Akan tetapi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I tindakan sudah ada peningkatan dari 18 siswa menjadi 25 siswa yang tuntas.

3. Hasil Belajar Siklus II

Hasil tes menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan nilai sebanyak 32 siswa atau sebesar 90% dari total 36 siswa. Sisanya yang tidak mencapai ketuntasan nilai sebanyak 4 siswa atau sebesar 10%. Jadi, siswa kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember dalam menulis teks negosiasi sudah mencapai ketuntasan belajar, yakni 90% siswa yang tuntas. Upaya perbaikan yang dilaksanakan dalam dua siklus, menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Pada siklus II, ketuntasan belajar sudah terpenuhi, yaitu mencapai 90% dari 36 siswa.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

(1) Siklus I

Tingkat keberhasilan tindakan kelas ini dapat dilihat pada tingkat perkembangan peningkatan belajar siswa dengan tindakan-tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, diketahui hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi dapat meningkat. Pada tahap prasiklus, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Selama proses pembelajaran

berlangsung, siswa pasif dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan atau siklus I merupakan usaha perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi, sehingga hasil belajar siswa mencapai ketuntasan. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks negosiasi. Proses pembelajaran menulis teks negosiasi melalui metode bermain peran dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penerapan metode pembelajaran bermain peran dapat memberikan manfaat di antaranya menambah pengetahuan siswa tentang bagaimana berdialog yang baik dengan kalimat yang terstruktur dan melatih kepercayaan diri siswa dalam melakukan percakapan.

Selain itu, peningkatan yang terjadi pada komponen penulisan teks negosiasi yaitu kalimat yang digunakan siswa sudah efektif. Contohnya pada kalimat, "Saya memilih laptop bermerk acer yang berwarna hitam saja, mbak". Kalimat yang digunakan siswa juga sudah persuasif, seperti "Kebetulan kami sedang ada promo untuk merk acer. Ibu bisa mendapatkan potongan harga sebesar 5%. Merk ini juga sangat laris di pasaran. Bagaimana bu?".

Aktivitas siswa sudah mulai menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran siklus I. Kinerja guru pada siklus I juga mengalami perubahan karena guru menjadi lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran pra siklus yang hanya berdiri di depan kelas dan berceramah. Guru memantau langsung kinerja siswa serta membimbing siswa dalam pembelajaran. Namun, bimbingan yang dilakukan guru terhadap siswa masih kurang sehingga masih banyak siswa yang tidak memahami pelajaran. Oleh karena itu, dilakukan pembelajaran siklus II untuk memperbaiki hasil belajar siklus I.

(2) Siklus II

Hasil tes yang dilakukan pada pembelajaran siklus I belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melaksanakan tahap kedua yaitu siklus II untuk memperbaiki hasil belajar dari siklus I yang belum memuaskan. Kegagalan tersebut terletak pada proses pembelajaran, sehingga nilai yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan yang diinginkan. Siswa belum memahami langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga suasana kelas menjadi ramai pada saat pembelajaran menulis teks negosiasi berlangsung. Selain itu guru masih kurang membimbing siswa saat kegiatan penugasan berlangsung. Penerapan

metode pembelajaran bermain peran masih tergolong baru pada pembelajaran menulis teks negosiasi sehingga menjadi kendala yang menyebabkan kelemahan dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara lebih membimbing siswa dengan baik pada saat pembelajaran. Peningkatan yang terjadi pada komponen penulisan teks negosiasi yaitu kalimat yang digunakan siswa sudah efektif. Contohnya pada kalimat, "Tergantung selera mbak, laptop berwarna hitam itu sudah biasa dan banyak orang yang memiliki tapi warna coklat jarang yang memiliki mbak.". Kalimat yang digunakan siswa juga sudah persuasif, seperti "Gaun ini berbahan halus dan nyaman dipakai jadi harganya lebih mahal. Anda terlihat sangat cocok jika menggunakan gaun ini."

Aktivitas menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran siklus II karena siswa sudah sangat aktif dan tidak ramai saat pembelajaran di kelas. Kinerja guru pada siklus II juga mengalami perubahan karena guru sudah memahami langkah-langkah metode pembelajaran bermain peran dibandingkan siklus sebelumnya. Guru juga membimbing siswa dengan sangat baik sehingga siswa melakukan tugas-tugasnya dengan cermat dan sungguh-sungguh. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai hasil yang memuaskan sehingga tidak diperlukan tindakan selanjutnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, penerapan metode pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) untuk meningkatkan hasil belajar teks negosiasi pada siswa kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember mencakup dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Kedua, peningkatan hasil belajar menulis teks negosiasi siswa kelas X SOS 1 setelah diterapkannya metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) yakni, pada siklus I terdapat 25 siswa yang mencapai nilai ≥ 80 naik menjadi 32 siswa pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada komponen-komponen menulis teks negosiasi yang dibuat siswa yaitu struktur teks, isi teks, dan struktur kalimat. Siswa sudah semakin aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas sehingga hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi sudah maksimal. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa isi teks sudah dikembangkan sesuai struktur, terdapat sedikit kesalahan tata bahasa, dan kalimat yang digunakan sudah bervariasi, efektif dan persuasif. Peningkatan tersebut dapat diperhatikan dari hasil perbandingan nilai tes siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada (1) Guru dan calon guru bahasa dan sastra Indonesia, dalam menerapkan kegiatan metode bermain peran (*role playing*) pada materi menulis teks negosiasi, sebaiknya menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan siswa seperti, isi teks negosiasi, struktur kalimat, dan struktur teks negosiasi. (2) Bagi peneliti, penelitian ini masih menemui hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya, disarankan dalam penerapan metode bermain peran (*role playing*) memperhatikan prosedur pelaksanaan di kelas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayati, dkk. 2008. *Bahan Ajar Cetak Pengembangan Pendidikan SOS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan.
- Ningsih, Sri. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Jember: CV. Andi Offset dan Universitas Terbuka.
- Sadirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Pertama, Cetakan ke-2. Bandung: Kencana.